

PERAN INFLASI PEMODERASI LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Firdaus Indrajaya Tuharea¹, Dawam Fikri²

Email: firdaus.indrajaya@gmail.com, dawamfikri210865@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 2024
Accepted 2024
Published 2024

Abstract

Purpose— The purpose of this research is to comprehensively and specifically investigate the role of inflation as a moderating variable in relation to liquidity and profitability on the stock prices of pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2022.

Method— The method used in this research employs quantitative methods. Quantitative research involves data in numerical form and is measured using Statistical Product and Service Solutions (SPSS version 25).

Finding— The findings of this study explain that inflation cannot serve as a moderating variable. Inflation tends not to be used as a moderating variable due to its broad and complex nature, as well as its nonspecific influence on the relationship between independent and dependent variables within the specific research context.

Implikasi— The findings of this study can be used as a comparative tool in decision-making. Additionally, this research is beneficial for investors, including creditors providing capital, as an evaluation tool for targeted achievements.

Originality— The novelty of this research lies in the study year and the variables used. To enhance the quality of future research, researchers are encouraged to specify the study year and variables used.

Keywords-- Liquidity, Profitability, Inflation, Stock Price

PENDAHULUAN

Harga saham mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai suatu perusahaan. Ini memberikan gambaran tentang seberapa baik investor percaya pada kinerja dan prospek perusahaan tersebut. Harga saham mempengaruhi daya tarik sebuah perusahaan bagi investor. Saham yang memiliki kinerja baik dan potensi pertumbuhan cenderung menarik minat investor.

Penurunan pada harga saham dapat dikaitkan dengan berberapa faktor. Adapun faktor-faktor ini dibagi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari kondisi fundamental di dalam perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik sangat dipengaruhi oleh laporan keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, tingkat dividen, nilai buku, dan tingkat laba suatu perusahaan (Navianti & Santoso, 2023).

Likuiditas merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham. Likuiditas ialah suatu indikator yang mengenai kemampuan pada perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Darmawan, 2020). Likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan dalam menentukan suatu kemampuan debitur untuk melunasi kewajiban utangnya yang saat ini tanpa meningkatkan modal eksternal (Windiya dkk., 2023). Pada penelitian ini likuiditas diproksikan dengan CR, *Current ratio* (rasio lancar) adalah salah satu dari jenis rasio likuiditas yang berpengaruh terhadap harga saham (Sembiring dkk., 2023). Kewajiban jangka pendek ini bisa berupa pembayaran utang kepada pemasok, gaji karyawan, pembayaran pajak, atau kewajiban lain yang seharusnya diselesaikan dalam waktu yang singkat (Tuharea, 2023).

Faktor yang mempengaruhi harga saham selanjutnya yaitu profitabilitas, Profitabilitas adalah salah satu aspek utama dalam analisis rasio keuangan yang menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan kesehatan keuangan suatu perusahaan (Tuharea, 2023). Dalam penelitian ini, Rasio Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur suatu tingkat efektivitas pada perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya. Rasio ini ialah merupakan ukuran profitabilitas yang dilihat dari sudut pandang para pemegang saham, semakin tinggi tingkat ROE menandakan bahwa perusahaan itu memiliki peluang dalam memberikan penghasilan yang besar bagi para pemilik saham (Nisa dkk., 2022).

Teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu teori agensi (*agency theory*) dan juga teori sinyal (*signalling theory*). Teori agensi merupakan penjelasan tentang suatu perusahaan yang terdapat dua pihak saling berbeda pendapat. Pihak yang dimaksud ialah pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. pemilik perusahaan (pemilik saham) yang disebut sebagai principal, sedangkan pada manajemen perusahaan yaitu pihak yang diberikan kewenangan oleh pemilik saham untuk menjalankan suatu perusahaan tersebut yang disebut agen.

Penelitian yang dilakukan oleh Ristanto & triyonowati, (2022) dan Windiya dkk., (2023) tentang likuiditas mengungkapkan hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Khalifah & Nurulrahmatiah, (2022) dan Maulana & Yuniati, (2023) mengemukakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari pemaparan hasil penelitian Windiya dkk., (2023) dan Wahyuni & Utiyati, (2022) tentang

Corresponding Author: firdaus.indrajaya@gmail.com

profitabilitas mengemukakan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Nopianto dkk., (2019) dan Nisa dkk., (2022) mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil dari peneliti terdahulu di atas, ditemukan hasil dari pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham tersebut hasilnya tidak konsisten, dimana pada hasil dari penelitian likuiditas, dan profitabilitas ada yang menyatakan berpengaruh signifikan dan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil perbedaan penelitian tersebut maka dengan itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji konsistensi dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih komprehensif dan fokus dengan Inflasi yang berperan sebagai variabel pemoderasi dengan judul **“Peran Inflasi Pemoderasi Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham”**.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan ialah sebuah rancangan yang menjelaskan tentang hubungan kontetual antara principal dengan agen, ialah antara dua orang atau lebih, sebuah kelompok atau sebuah organisasi. Pihak principal adalah pihak yang berhak dalam pengambilan keputusan untuk masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab penuh kepada pihak lain yaitu (agen).

Hubungan likuiditas (CR) dengan teori agensi ialah ketika perusahaan bisa memenuhi hutang jangka pendeknya. Hutang jangka pendek ini berupa pembayaran hutang kepada para pemasok, gaji untuk karyawan, pembayaran terhadap pajak, atau kewajiban yang lainnya.

Hubungan dari profitabilitas (ROE) dengan teori agensi ialah ketika kondisi perusahaan itu baik maka *stakeholders* yang terdiri dari *supplier*, kreditur, dan juga investor akan melihat skondisi perusahaan tersebut apakah dapat menghasilkan laba dari penjualannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan itu kinerjanya sangat bagus, sehingga hal tersebut akan memberikan respon yang positif kepada para pemegang saham dan juga membuat harga saham perusahaan ikut meningkat.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling theory atau teori sinyal ialah suatu perilaku yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor tentang bagaimana perusahaan tersebut memandang prospek perusahaan. Teori sinyal ini menjelaskan bahwa perusahaan tersebut memiliki dorongan dalam memberikan informasi untuk pihak eksternal. Dorongan tersebut memberikan informasi dikarenakan adanya informasi asimetris antara perusahaan dan pihak eksternal. Pihak eksternal memiliki penilaian pada nilai perusahaan sebagai fungsi untuk mekanisme signaling yang berbeda (Brigham & Houston, 2019).

Keterkaitan antara teori sinyal dan likuiditas yang di ukur dengan rasio *Current Ratio* (CR) yaitu ketika semakin terpenuhi likuiditas perusahaan maka akan mempengaruhi kinerja keuangan jangka pendeknya. Hal ini akan memberikan

Corresponding Author: firdaus.indrajaya@gmail.com

sinyal kepada para investor bahwa perusahaan itu mampu memenuhi semua kewajibannya.

Keterkaitan antara teori sinyal dengan profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Equity* (ROE) yaitu jika ROE tinggi maka memberikan sinyal positif pada investor karena hal ini menunjukkan bahwa ROE yang tinggi menandakan kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Karena investor cenderung melihat profitabilitas yang tinggi sebagai indikator untuk menanamkan modalnya dengan harapan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan formal dari aktivitas keuangan perusahaan. yaitu laporan yang tertulis untuk mengukur kekuatan kinerja, keuangan, dan likuiditas pada perusahaan. Laporan keuangan tersebut mencerminkan dampak dari keuangan pada transaksi bisnis dan peristiwa perusahaan (Darmawan, 2020:1). Informasi keuangan yang tepat disajikan dengan cara yang terstruktur dalam bentuk yang mudah dimengerti. Tujuan umum dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi dari hasil posisi keuangan, operasi, dan arus kas organisasi. Informasi ini digunakan para pembaca laporan keuangan dalam membuat keputusan mengenai alokasi sumber dayanya (Darmawan, 2020:2).

Likuiditas

Menurut Darmawan, (2020:60) rasio likuiditas ialah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Rasio tersebut dapat dihitung dengan sumber informasi modal kerja (aktiva lancar). Dengan ini rasio likuiditas berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga hal ini memiliki keterkaitan dengan harga saham. Rasio likuiditas dalam penelitian ini di proksikan CR, *Curren Ratio*, (CR) ialah perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar yang merupakan ukuran paling umum digunakan dalam mengetahui kesanggupan pada perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. sehingga dapat mempengaruhi kemampuan para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu aspek utama dalam analisis rasio keuangan yang menjadi perhatian utama untuk para pemangku kepentingan dalam melihat nilai kinerja dan kesehatan keuangan suatu perusahaan. Istilah ini merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari operasinya suatu periode dengan waktu tertentu. Tingkat profitabilitas merupakan indikator penting yang menggambarkan sejauh mana perusahaan berhasil dalam mengubah investasi dan usaha menjadi hasil yang menguntungkan (Tuharea, 2023:176).

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan ROE, *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan dari laba bersih sesudah pajak dan total ekuitas pemegang saham (Darmawan, 2020:113).

Inflasi

Inflasi ialah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang diakibatkan oleh ketidak sinkronan antara program dengan sistem pengadaan komoditi pada tingkat pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat. Inflasi diartikan sebagai

Corresponding Author: firdaus.indrajaya@gmail.com

kecenderungan dari harga-harga tersebut yang terus meningkat (Suhatmi & Sulistyowati, 2023:77).

Saham

Saham ialah sebuah tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan dimana pemilikinya itu disebut sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Wujud saham ialah selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut ialah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga itu. Ini sebagai bukti bahwa seseorang tersebut dapat dianggap sebagai pemegang saham ialah ketika mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham di dalam buku yang disebut dengan daftar pemegang saham (DPS). Pada umumnya, DPS ini disajikan beberapa hari sebelum RPU saham dilakukan dan setiap pihak dapat melihat DPS tersebut. Bukti bahwa seseorang itu ialah pemegang saham juga dapat dilihat dari halaman belakang lembar saham yang apakah namanya sudah diregistrasi oleh perusahaan (emiten) atau tidak (Adnyana, 2020:32).

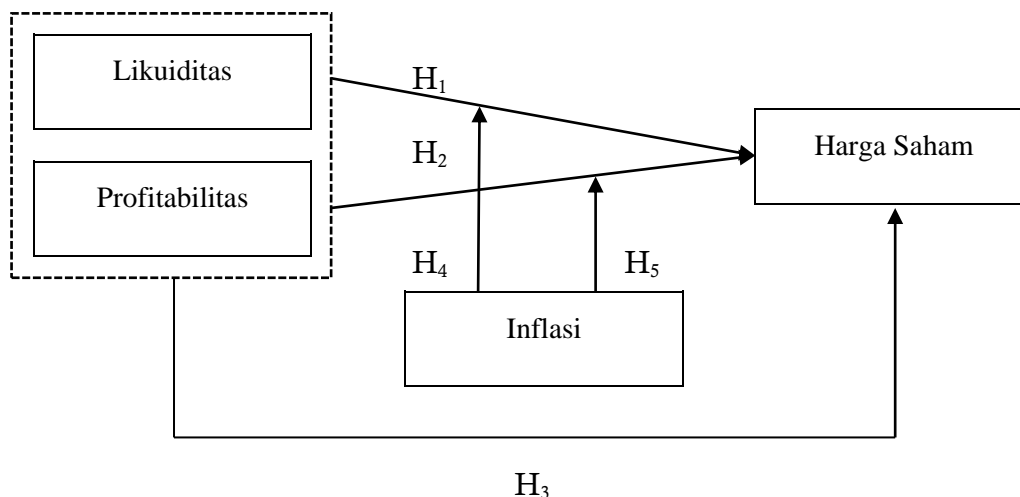
Harga Saham

Harga saham ialah harga selembar saham yang dibentuk dari adanya transaksi yang sudah terjadi di pasar bursa efek yang ditentukan oleh pelaku pasar dengan permintaan dan juga penawaran saham yang dipengaruhi beberapa faktor. Didalam PSAK No. 42 yang menjelaskan tentang saham yaitu sebagai berikut : “saham/efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang, dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif” (Anjar, 2019).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah suatu hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Laylan & Harahap, 2019).

Gambar 1: Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data yang berupa angka dan diukur dengan *software* Statistical Product and Service Solutions (SPSS)

Corresponding Author: firdaus.indrajaya@gmail.com

versi 25). Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini disebut kuantitatif dikarenakan data dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik (Sugiyono, 2022:7).

Definisi Operasional Penelitian

Pada penelitian ini diperoleh tiga macam variabel penelitian, adalah Variabel Independen (Likuiditas dan Profitabilitas), Variabel Dependen (Harga Saham) dan Variabel Moderasi (Inflasi).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu 9 perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2022. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu data laporan keuangan yaitu keseluruhan perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel ketika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang akan digunakan untuk bahan penelitian (Sugiyono, 2022:85). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua anggota populasi.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data kuantitatif, data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang berasal dari sebuah perhitungan masing-masing atribut pada pengukuran variabel (Chandrarin, 2017:122).

Tingkat data pada masing-masing indikator menggunakan data rasio dan data ekonomi. Data yang didapat dari sebuah perbandingan. Didalam penelitian ini terdiri dari Likuiditas yang di proksikan *Current Ratio* (CR), dan Profitabilitas yang di proksikan *Return on Equity* (ROE).

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang berasal dari pihak yang telah menggunakan atau mempublikasikan (Chandrarin, 2017:124). Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data inflasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI).

Metode Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan menguji karakteristik sampel yang di observasi. Dengan hasil uji berupa maksimum, mean, minimum, dan standar deviasi yang diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel tersebut (Chandrarin, 2017:137).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti yang sudah diketahui bahwa uji t dan juga F mengasumsikan bahwa untuk nilai residualnya mengikuti distribusi normal. Ketika asumsi ini dilanggar maka uji

statistik ini menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2018:161).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah di dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varian antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Ketika varian tersebut dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka akan disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:107).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik yaitu yang tidak memiliki adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Waston.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2018:167). Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (pada kolom Deviation for Linearity) $>0,05$, atau jika signifikansi (pada kolom F Linearity) $<0,05$.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah metode analisis yang digunakan dalam mengukur pengaruh dua variabel ataupun lebih dan untuk menunjukkan serta menentukan hubungan pada variabel independen dan juga variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah variabel independen menggunakan likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan untuk variabel dependen pada penelitian ini ialah harga saham.

Uji Regresi Moderasi Dengan Menggunakan MRA

Moderated Regression Analysis (MRA) yaitu menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan dalam integritas sampel dari memberikan dasar untuk mengontrol dari pengaruh variabel moderasi (Ghozali, 2018:227). Dalam penelitian ini MRA digunakan untuk menguji variabel moderasi yaitu inflasi dalam hubungan antara likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruh ini yang dihasilkan signifikan atau tidak signifikan (Ghozali, 2018:98). Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel Likuiditas ini yang

Corresponding Author: firdaus.indrajaya@gmail.com

diproksikan *Current Ratio* (CR), Profitabilitas yang diproksikan *Return on Equity* (ROE), dan Inflasi terhadap harga saham

2. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Ghozali, 2018:98). Dalam penelitian ini, uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR), Profitabilitas yang diproksikan *Return on Equity* (ROE), dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Koefisien Determinan (R2)

Koefisien Determinasi (R2) mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini ialah antara 0 dan 1. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel independennya dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	35	,94	4,66	2,8531	1,08708
Profitabilitas	35	,02	2,24	,2231	,36806
Inflasi	35	1,68	5,51	2,9820	1,39212
Harga Saham	35	189,00	4750,00	7,2213	0,74710

- a. Variabel likuiditas yang diproksikan *current ratio* (CR) memiliki nilai minimum 0,94, nilai maksimum 4,66, nilai rata-rata 2,85, dan *Standar deviasi* sebesar 1,08 lebih kecil dari *Mean* 2,85, yang artinya data likuiditas perusahaan secara keseluruhan sama. Perusahaan terkait yang memiliki nilai minimum likuiditas yaitu perusahaan PT Phapros Tbk pada tahun 2020, sedangkan perusahaan yang memiliki likuiditas maksimum yaitu perusahaan PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2018.
- b. Variabel profitabilitas yang diproksikan *return on equity* (ROE) memiliki nilai minimum 0,02, nilai maksimum 2,24, nilai rata-rata 0,22, dan *Standar deviasi* sebesar 0,36 lebih besar dari *mean* 0,22, yang artinya data profitabilitas perusahaan secara keseluruhan berbeda. Perusahaan terkait yang memiliki nilai minimum profitabilitas yaitu perusahaan PT Phapros Tbk pada tahun 2021, sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas maksimum yaitu perusahaan PT Merck Tbk pada tahun 2018.
- c. Variabel inflasi memiliki nilai minimum 1,68, nilai maksimum 5,51, nilai rata-rata 2,98, dan *Standar deviasi* sebesar 1,39 lebih kecil dari *Mean* 2,98, yang artinya

Corresponding Author: firdaus.indrajaya@gmail.com

data inflasi secara keseluruhan sama. Nilai minimum inflasi yaitu terjadi pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum inflasi yaitu terjadi pada tahun 2022.

- d. Harga Saham diketahui memiliki nilai minimum 189,00, nilai maksimum 4750,00, nilai rata-rata 7,22, dan *Standar deviasi* sebesar 0,74 lebih kecil dari *Mean* 7,22, yang artinya data harga saham perusahaan secara keseluruhan sama. Perusahaan terkait yang memiliki nilai minimum harga saham yaitu perusahaan PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2018, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai maksimum harga saham yaitu perusahaan PT Merck Tbk pada tahun 2022.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

Indikator	Nilai
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,055

Berdasarkan uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa hasil tingkat *kolimogrov-smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,055 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig. (2-tailed)
Likuiditas	,543
Profitabilitas	,315
Inflasi	,231

Berdasarkan hasil uji gejser pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,543, untuk profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,315, inflasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,231. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas pada uji ini memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yang artinya pada data penelitian yang di analisis tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Tabel 4 Uji Multikolonieritas

Model	Tolerance	VIF
Likuiditas	,981	1,019
Profitabilitas	,970	1,031
Inflasi	,988	1,012

Berdasarkan tabel diatas pada uji multikolonieritas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* Likuiditas sebesar $0,981 > 0,10$ dan VIF $1,019 < 10$. Nilai

tolerance profitabilitas sebesar $0,970 > 0,10$ dan *VIF* $1,031 < 10$. Nilai *tolerance* inflasi sebesar $0,988 > 0,10$ dan *VIF* $1,012 < 10$. Hasil tersebut menunjukkan semua nilai *tolerance* lebih dari $0,10$ dan nilai *VIF* kurang dari 10 , maka variabel penelitian dianggap bebas dari gejala multikolonieritas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	,382 ^a	,146	,028	,74497	1,767

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat dari Durbin-Watson adalah sebesar $1,767$, jumlah sampel ($n=35$) dan variabel bebas ($k=3$). Berdasarkan pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yang memberikan ketentuan nilai *dU* sebesar $1,652$ lebih kecil dari nilai *DW* sebesar $1,767$ dengan syarat dibawah $4-dU$ yaitu $2,348$ yang menunjukkan bahwa nilai *DW* berada diantara daerah *dU* dengan $4-dU$ ($1,652 < 1,767 < 2,348$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi adanya autokorelasi secara negatif maupun positif.

5. Uji Linieritas

Tabel 6 Uji Linieritas

	Liniaerity	Diviation from Liniearity
	Sig.	
Likuiditas	,036	,062
Profitabilitas	,047	,082
Inflasi	,033	,762

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa :

1. Nilai signifikan baris *linearity* untuk variabel Likuiditas yang diprosikan *current ratio* (CR) yaitu sebesar $0,036$, yang artinya lebih kecil dari $0,05$, nilai *deviation from linearity* $0,062$, yang artinya lebih besar dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel likuiditas mempunyai hubungan linier terhadap harga saham.
2. Pada variabel profitabilitas yang diprosikan *return on equity* (ROE) diperoleh nilai signifikan pada baris *linearity* sebesar $0,047$, yang berarti lebih kecil dari $0,05$, nilai *deviation from linearity* $0,082$, yang artinya lebih besar dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan linier terhadap harga saham.

Corresponding Author: firdaus.indrajaya@gmail.com

3. Pada variabel inflasi diperoleh nilai signifikan pada baris *linearity* sebesar 0,033, yang berarti lebih kecil dari 0,05, nilai *deviation from linearity* 0,762, yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi mempunyai hubungan linier terhadap harga saham.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Persamaan I

Unstandardized Coefficients				
Variabel	B	Std. Error	t	Sig
(Constant)	7,444	,376	19,814	,000
Likuiditas	-,204	,328	-2,142	,044
Profitabilitas	,517	,422	2,312	,032

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang diperoleh pada tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 7,444 - 0,204X_1 + 0,517X_2 + \varepsilon$$

- Nilai konstanta sebesar 7,444 dapat diartikan bahwa jika semua variabel independen likuiditas yang diprosikan *current ratio* (CR), dan profitabilitas yang diprosikan *return on equity* (ROE) dianggap konstanta atau nilainya = 0, maka harga saham perusahaan mengalami kenaikan sebesar 7,444.
- Koefisien regresi likuiditas (X_1) sebesar -0,204 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada likuiditas, maka pada harga saham (Y) perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,204.
- Koefisien regresi profitabilitas (X_2) sebesar 0,517 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada profitabilitas, maka pada harga saham (Y) perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,517.

Uji Regresi Moderasi Dengan Menggunakan MRA

Table 8 Persamaan II

Unstandardized Coefficients				
Variabel	B	Std. Error	t	Sig
(Constant)	8,225	,934	8,805	,000
Likuiditas	-,444	,311	-1,426	,165
Profitabilitas	1,672	2,047	,817	,421
Inflasi	-,264	,304	-,869	,392
Inflasi*Likuiditas	,111	,098	1,127	,269
Inflasi*Profitabilitas	-,372	,632	-,588	,561

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diperoleh pada tabel diatas dapat dirumuskan persamaan MRA sebagai berikut :

$$Y = 8,225 - 444X_1 + 1,672 - 264M + 111*M - 372*M + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi diatas dapat menjelaskan bahwa :

Corresponding Author: firdaus.indrajaya@gmail.com

Peneliti hanya fokus pada variabel interaksi antara inflasi dengan likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham.

- a. Pengaruh inflasi pemoderasi likuiditas (X_1) terhadap harga saham (Y)
Pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansinya adalah sebesar $0,269 > 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berperan sebagai variabel moderasi.
- b. Pengaruh inflasi pemoderasi profitabilitas (X_2) terhadap harga saham (Y)
Diperoleh nilai signifikansinya adalah sebesar $0,561 > 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berperan sebagai variabel moderasi.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Table 9 Persamaan I

<i>Unstandardized Coefficients</i>				
Variabel	B	Std. Error	t	Sig
(Constant)	7,444	,376	19,814	,000
Likuiditas	-,204	,328	-2,142	,044
Profitabilitas	,517	,422	2,312	,032

- a. Diperoleh dari hasil tabel di atas ditemukan hasil t_{hitung} sebesar 2,142 sedangkan t_{tabel} 2,034 maka nilai t_{hitung} 2,142 $>$ t_{tabel} 2,034 yang dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Dengan tingkat signifikan $0,044 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan, serta dengan melihat dari nilai Beta -0,204 yang menyatakan bahwa arah pengaruh likuiditas adalah bersifat negatif, yang berarti bahwa ketika likuiditas meningkat maka harga saham menurun, begitu juga sebaliknya ketika likuiditas menurun maka harga saham meningkat.
- b. Diperoleh dari hasil tabel di atas ditemukan hasil t_{hitung} sebesar 2,312 sedangkan t_{tabel} 2,034 maka nilai t_{hitung} 2,312 $>$ t_{tabel} 2,034 yang dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Dengan tingkat signifikan $0,032 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan, serta dengan melihat dari nilai Beta 0,517 yang menyatakan bahwa arah pengaruh profitabilitas adalah bersifat positif, yang berarti bahwa ketika profitabilitas meningkat maka harga saham meningkat, begitu juga sebaliknya ketika profitabilitas menurun maka harga saham menurun.

2. Uji F

Table 10 Persamaan I

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,646	2	,824	4,217	,035 ^b
Residual	17,422	32	,544		
Total	19,068	34			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil F_{hitung} menunjukkan nilai 4,217 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,139 dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$,
Corresponding Author: firdaus.indrajaya@gmail.com

dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, Likuiditas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinan (R²)

Table 11 Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,393 ^a	0,154	0,076	0,73786

Dari hasil output regresi diatas diperoleh nilai R *square* sebesar 0,154. Nilai ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 0,154 atau sebesar 15,4%. (100% - 15,4%) Masih ada variabel lain sebesar 84,6% yang ikut mempengaruhi besarnya harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa inflasi sebagai variabel moderasi, likuiditas, dan profitabilitas sebagai variabel independen, dan harga saham sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2022. Hasil penelitian ini membuktikan hasil bhawa:

- Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka pengaruhnya akan menurunkan harga saham, begitu juga sebaliknya semakin rendah likuiditas perusahaan maka pengaruhnya akan meningkatkan harga saham.
- Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka pengaruhnya akan meningkatkan harga saham, begitu juga sebaliknya semakin rendah profitabilitas perusahaan maka pengaruhnya akan menurunkan harga saham.
- Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- pengaruh inflasi pemoderasi likuiditas terhadap harga saham. Hasil temuan pada penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa inflasi tidak berperan sebagai pemoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham.
- pengaruh inflasi pemoderasi profitabilitas terhadap harga saham. Hasil temuan pada penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa inflasi tidak berperan sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, penulis mengemukakan beberapa saran antara lain :

Corresponding Author: firdaus.indrajaya@gmail.com

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuktikan peran inflasi sebagai variabel moderasi dengan menambah lebih banyak variabel dan juga periode tahun penelitian.
- b. Variabel yang digunakan pada penelitian ini masih banyak kekurangan, dan tahun yang digunakan juga terbatas, sehingga perlu adanya tambahan variabel lain seperti intervening dan tahun penelitian dengan jangka waktu yang lebih lama.
- c. Bagi perusahaan harus lebih berhati-hati terhadap kondisi ekonomi makro suatu negara. Karena ketika biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi dan menyebabkan harga jual akan ikut tinggi sementara di sisi lain pendapatan yang diterima oleh masyarakat relatif tetap atau tidak ada peningkatan, maka inflasi tersebut akan menjadi sesuatu yang membahayakan.
- d. Bagi investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal sebaiknya menjadikan return on equity ROE sebagai bahan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Karena variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2017-2022.

BIBLIOGRAFI

- Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio. In *Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)
- Anjar. (2019). *Harga Saham: Pengertian dan jenis serta faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Wawasan Pendidikan. <https://www.wawasanpendidikan.com/2019/03/harga-saham-pengertian-dan-jenis-serta.html>
- Brigham, E. F., & Houston, Joel F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.).
- Chandrarin, G. (2017). *metode riset akuntansi pendekatan kuantitatif*.
- Darmawan. (2020). *dasar-dasar memahami rasio & laporan keuangan* (Dini Maulana Lestari (ed.)).
- Ghozali, Imam. (2018). *aplikasi analisis multivariate dengan program spss 25* (A. Tejokusumo (ed.); 9th ed.).
- Khalifah, Z., & Nurulrahmatiah, N. (2022). pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Dimensi*, 11(November), 534–558.
- Laylan, S., & Harahap, Nurlaila. (2019). *metode penelitian akuntansi pendekatan kuantitatif* (A. Grafika (ed.)).
- Maulana, R., & Yuniati, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Corresponding Author: firdaus.indrajaya@gmail.com

- Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(2), 15.
- Navianti, M. P., & Santoso, B. H. (2023). pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan inflasi terhadap harga saham farmasi di bei. *Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Nisa, C. N., Florida Ariani, & Dini Nuraini. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Periode Tahun 2016-2021. *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila*, 2(1), 32–52. <https://doi.org/10.35814/jimp.v2i1.3112>
- Nopianto, W., Yahdi, M., & DP, R. W. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. *Counting: Journal of Accounting*, 2(2), 62–68.
- Ristanto, F. W., & triyonowati. (2022). pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bei. *Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Sembiring, S., Mahendra, A., Shalini, W., & Veronica Sinaga, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 9(2), 348–361.
- Sugiyono. (2022). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suhatmi, erna chotidjah, & Sulistyowati, E. (2023). *ekonomi makro*.
- Tuharea, firdaus indrajaya. (2023). *akuntansi keuangan panduan lengkap pelaporan dan analisis (bustanul ulum (ed.))*.
- Wahyuni, F. D., & Utiyati, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Manajemen*, 11(1), 1–16.
- Windiya, I., Hasrina, C. D., Darnelly, D., Saputra, E., & Ilhamudin, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 7(1), 59–64. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v7i1.3957>